

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar (Apsari 2020).

Produksi kopi di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 mencapai 742.000 ton. Sedangkan produksi kopi menurut status perusahaan tahun 2019 berdasarkan Perkebunan Rakyat mencapai 731.600 ton atau dalam persentasenya sebesar (98,6%), Perkebunan Besar Negara mencapai 5.600 ton (0,8%) dan Perkebunan Besar Swasta mencapai 4.400 ton (0,6%). Selain itu, produksi kopi menurut provinsi pada tahun 2019 dibagi menjadi enam bagian besar, provinsi terbesar produksi kopi terdapat di daerah Sumatera Selatan persentasenya sebesar 26%, Aceh 10%, Lampung 15%, Bengkulu 8%, Sumatera Utara 10% dan 31% tersebar di 28 provinsi lainnya. Perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 produksi kopi sebesar 30,29 ribu ton menurun menjadi 28,14 ribu ton pada tahun 2018 atau terjadi penurunan sebesar 7,1%. Tahun 2019 produksi kopi turun menjadi 10,01 ribu ton. Produktivitas kopi di Indonesia bisa mencapai 794 Kg/Ha. Produktivitas tertinggi kopi berasal dari Sumatera Utara sebesar 1.080 Kg/Ha dan produktivitas terendah berada di daerah Kepulauan Riau sebesar 100 Kg/Ha (BPS 2019).

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas kopi adalah bibit yang kurang baik. Petani umumnya masih menggunakan bibit sapuan yang rentan terhadap hama dan penyakit (Rochmah *et al.* 2016). Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh petani yaitu keterbatasan pengetahuan dan kekurangan informasi tentang teknik pembibitan kopi yang baik serta kurangnya perhatian terhadap mutu benih. Hal ini menyebabkan bibit kopi menjadi beragam. Kriteria kopi bibit siap salur yang baik (kelas A) yaitu tinggi bibit > 12 cm, diameter batang >3.0 mm dan jumlah daunnya > 11 daun (Rahardjo 2012). Laju peningkatan produksi kopi Indonesia diperkirakan tidak dapat memenuhi laju permintaan kopi tersebut. Untuk itu diperlukan peningkatan produksi kopi melalui perluasan areal dan program intensifikasi. Program intensifikasi sendiri bisa dengan cara penyediaan bibit kopi yang unggul karena dibutuhkan bahan dari tanaman kopi untuk memenuhi produktivitas dan kebutuhan konsumen serta petani. Peningkatan teknologi produksi benih kopi bisa membedakan inovasi yang berbeda dari yang lain, dalam hal ini Balittri menjadi inovasi untuk memperbaiki produksi benih kopi menjadi benih bermutu. Kopi sendiri terdiri dari jenis arabika, robusta dan liberika. Tanaman kopi merupakan komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia dan merupakan salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Indonesia.

Sudah hampir tiga abad kopi diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri dan luar negeri (Andriyani 2018). Berdasarkan data BPS di atas, kopi tidak hanya diusahakan di perkebunan-perkebunan besar milik negara, namun kopi juga menjadi tanaman perkebunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

rakyat, sehingga konsumsi kopi sesungguhnya sangat berimbas langsung pada kesejahteraan para petani, tidak hanya itu produktivitas kopi juga berpengaruh dalam penyediaan benih dan bibit bermutu serta penggunaan benih dan bibit bersertifikat.

### 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan meningkatkan wawasan dan menerapkan kegiatan produksi benih kopi (*Coffea* sp.) baik secara generatif maupun vegetatif serta meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja sesuai di bidang perbenihan khususnya produksi.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies